HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FKIP JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNBARI

Yurni[1]

Abstract

The aim of this research was to find out whether there was a correlation between self regulated in learning and learning achievement of English department student at FKIP Unbari. Subject of this research was 70 students (30 male and 40 female) collected by purposive random sampling technique. There were 22 statement of self regulated learning distributed to subject. Statistical method pearson correlation was used to analyzed the correlation between two variable. It was found that coefficient correlation rxy -049 with significance value 0.688 (p≥0,01). It mean there was no correlation between self regulated in learning and learning achievement, hypothesis was rejected

Key Word: self regulated learning, learning achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar sudah sejak lama menjadi kajian yang menarik dalam berbagai penelitian. Prestasi belajar, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan masalah yang selalu dianggap penting karena prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam belajarnya. Prestasi belajar terbukti memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan seperti dengan kecemasan, *self esteem*, dan optimisme (vs pesimisme) bahkan kesuksesan hidup di masa depan. Peserta didik yang berprestasi belajar tinggi cenderung memiliki motivasi daya saing yang kuat dibanding dengan peserta didik yang berprestasi rendah (Lens, dkk. 2005. 275). Diantara prestasi belajar yang cukup mendapat perhatian penting dalam dunia pendidikan adalah prestasi belajar dalam bidang bahasa inggris. Karena bahasa Inggris, sebagai bahasa asing, menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di Indonesia. Bahasa inggris juga ditawarkan sebagai salah satu pilihan program studi di perguruan Tinggi di Indonesia. Oleh sebab itu menguasai bahasa Inggris berarti sebuah prestasi yang patut di banggakan.

Namun demikian karena sebagai bahasa asing, belajar bahasa Inggris tidak mudah. Bahasa Inggris memiliki beberapa komponen keahlian yang harus dikuasai yaitu *speaking, reading, Listening* dan *structure.* Keempat komponen ini harus dikuasai baik-baik agak bisa berbahasa Inggris dengan baik. Dapat dibayangkan betapa bahasa Inggris menjadi momok sebagian besar pelajar, oleh karena itu belajar bahasa Inggris tidak hanya memerlukan kecerdasan otak saja, tapi juga motivasi dan disiplin diri dalam belajar atau dengan kata lain regulasi diri.

Penelitian mengenai regulasi diri dalam belajar telah berkembang sangat pesat dengan tujuan mampu menjelaskan bagaimana siswa bisa menguasai proses belajar mengajar. Pentingnya regulasi diri ini dapat terlihat pada keberhasilan tokoh-tokoh terkemuka karena memiliki regulasi diri yang tinggi dalam belajar, sebut saja misalnya Abraham Lincoln, Benjamin Franklin yang meskipun memiliki akses terbatas namun tetap bisa mendorong diri mereka sendiri belajar dan menggali informasi lewat membaca, serta bersikap disiplin (Shunck & Zimmerman, 1998). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pertanyaan: apakah ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan bahasa inggris FKIP Unbari?

TINJAUAN PUSTAKA

Regulasi diri dalam Belajar

Regulasi diri dalam belajar merupakan sebuah proses membantu siswa dalam mengatur pikiran, perilaku, dan emosi dalam upaya menghadapi proeses belajar agar sukses (Zumrunn, 2011). Proses ini terjadi ketika tujuan dan proses tindakan siswa di arahkan kepada pemerolehan informasi atau keahlian. Definisi lain yang disampaikan oleh Zimmerman (1990) menyatakan bahwa *Self regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar adalah sebuah proses melakukan kontrol dan mengevaluasi perilaku belajar seseorang. SLR (*self regulated learning*) bisa juga digunakan untuk menjelaskan belajar yang dipandu oleh metakognisi, tindakan strategis (perencanaan, monitoring, dan evaluasi kemajuan), dan motivasi belajar (Zimmerman, 1990).

Paris & Paris (2001) mengistilahkan *Self regulated learning* sebagai tiga kata yang menekankan pada otonomi dan kontrol individu yang memonitor, mengarahkan, dan meregulasi tindakan ke arah tujuan untuk mencapai informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan diri.

Jadi dapat disimpulkan regulasi diri dalam belajar adalah proses aktif dan konstruktif siswa

[1] Dosen Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan.

Paris & Paris (2001) menambahkan lebih khususnya, siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar mengenali kekuatan dan kelemahan kemampuan akademiknya, dan mereka memiliki strategi khusus untuk mengatasi tugas akademiknya. Orang dengan tipe ini memiliki kepercayaan yang kuat akan intelegensi dan atribut-atribut lain yang mempengaruhi kegagalan dan kesuksesan dalam hidupnya. Zimmerman (1990) memperinci lagi karakteristik siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui cara menggunakan serangkaian strategi kognitif yang membantu dalam mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menemukan kembali informasi.
b. Mengetahui bagaimana caranya mengontrol dan mengatur proses mental menjadi prestasi dari tujuan individu (metakognisi)
c. Mampu menentukan keyakinan motivasi dan emosi yang tepat
d. Merencanakan waktu dan usaha yang akan digunakan untuk mencapai tujuan
e. Melakukan peningkatan yang menunjukkan usaha terbaik dalam proses belajar.
f. Mampu menjalani kondisi yang menuntut serangkaian strategi yang bertujuan mempertahankan konsentrasi, usaha, dan motivasi selama melakukan tugas akademis. Secara umum, model SRL (self regulated learning) atau regulasi diri dalam belajar dibagi ke dalam beberapa fase. Salah satu model siklus SRL membanginya ke dalam tiga fase, yaitu: perencanaan, monitoring kinerja, dan refleksi kinerja (Pintrich & Schunk, 2002; Zimmerman, 2000). Pada fase perencanaan, siswa menganalisa tugas-tugas belajar dan merancang tujuan khusus untuk menyelesaikan tugas.

Aspek –aspek regulasi diri dalam Belajar

Pertama, strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Strategi pengulangan (rehearsal), elaborasi, dan organisasi dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

Kedua, strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemampuan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi meliputi penguasaan *self-talk, extrinsic self talk, relative ability self talk, relevance enhancement self consequating* dan penyusunan lingkungan (*environment structuring*).

Ketiga, strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang Nampak. Sesuai penjelasan Bandura (Zimmerman, 1990) bahwa perilaku adalah aspek pribadi (person), walaupun bukan "self" internal yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu, individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap sebabagai *self regulatory* bagi individu. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha (effort regulation), waktu dan lingkungan (time/study environment) dan pencarian bantuan (help seeking).

Prestasi Belajar

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Oleh karena itu para ahli memiliki pendapat yang berbeda sesaui dengan pandangan yang mereka anut. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (dalam Hapsari 2008) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Winkel (2008), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Nasution (1996), prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, apektif, dan psikomotorik; sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seorang siswa belum mampu memenuhi target dalam ketiga criteria tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menerima dan memproleh infromasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor atau KHS (Kartu hasil Studi) bagi

mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi, dari hasil evaluasi inilah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa.

Aspek Prestasi Belajar

Gagne dalam (Briggs, 1991) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dibedakan dalam lima aspek yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, kemampuan verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom (1984) prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada periode tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas aspek prestasi belajar yang di ukur adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terangkum dalam KHS (kartu Hasil Studi) mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu mencari hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan bahasa inggris FKIP Unbari jambi. Yang dimaksud dengan korelasional adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin terhadap hubungan antar variable (dua atau lebih) tanpa ada perlakuan atas subyek penelitian. Variable Independen dalam penelitian ini adalah regulasi diri dalam belajar sedangkan variable dependen adalah prestasi belajar mahasiswa. Ini berarti jika seorang siswa memiliki regulasi diri tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya juga tinggi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif yaitu melaksanakan peneliltian dengan cara sistematis, terkontrol dan empiris. Penelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada cara berpikir yang lebih positif dan bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari fakta obyektif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai,peringkat, frekuensi) yang dianalisa dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi variable tertentu mempengaruhi variable lain.

Metode pengumpulan data dapat dirumuskan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian (Hadi, 1993). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *selfreport questionnaires* atau kuesioner laporan diri (Anastasi, 1997, h. 2). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008, h. 199). Seperangkat pernyataan dalam penelitian ini disebut skala. Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala psikologi berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap suatu atribut tunggal (*unidimensional*) (Azwar , 2007, h. 5-6). Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah Skala *Likert*. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008, h. 135). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan penyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan penyataan yang disajikan tersebut adalah:

[SS] : Sangat Sesuai
[S] : Sesuai
[TS] : Tidak Sesuai
[STS] : Sangat Tidak Sesuai

Blue print skala regulasi diri dalam belajar

No	Aspek	Strategi belajar	Butir
1	Kognitif	a. Rehearsal	1
		b. Elaboration	2
		c. Organizing	3,4,5
		d. Metacognitive Regulation	6,7
2	Motivasi	a. Mastery self talk	8
		b. Extrinsic self talk	9
		c. Relative ability self talk	10,11
		d. Relevance enhancement	12,13
		e. Situational interest enhancemant	14,15
		f. Self-consequating	16,17

		g. Environment structuring	18
3	perilaku	a. Effort regulation	19-20
		b. Time/study environment	21
		c. Help seeking	22

Daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut diukur. Indeks daya beda diskriminasi aitem merupakan pula indicator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang disebut dengan konsistensi aitem-total. Daya beda diskriminasi diukur dengan formula koefisien korelasi *Product-Moment* Pearson.

Validitas tes yang digunakan peneliti adalah validitas isi. Validitas isi tes menunjukkan sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ukuran sejauh mana ini ditentukan berdasarkan derajat representatifnya isi tes bagi isi hal yang diukur (Suryabrata, 2004). Secara teknis pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen

KESIMPULAN

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dalam belajar (variable X) dengan prestasi belajar mahasiswa (variable Y) berdasar hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi rxy sebesar -049 dengan tingkat signifikansi 0.688 ($p \geq 0{,}01$).

Penelitian korelasi adalah membandingkan r empiric (re) yang dibandingkan dengan koefesien korelasi teoritik (r teoritik disingkat rt) yang terdapat dalam table r teoritik. Dengan ketentuan apabila r empiric ≥ r teoritik maka korelasinya signifikan dan apabila r empirik < r teoritik berarti korelasinya tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variable X (regulasi diri dalam belajar) dengan prestasi belajar mahasiswa FKIP jurusan pendidikan bahasa inggris Universitas Batanghari Jambi. Hal ini terlihat dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% nilai korelasi empirik (-049) lebih kecil dari korelasi teoritik (0.235).

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, prestasi belajar mahasiswa tidak disebabkan oleh regulasi diri dalam belajar. Kemungkinan bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang lain, misalnya minat belajar, kemampuan intelektual (IQ).

Temuan dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata IPK mahasiswa adalah 3.6 dengan nilai tertinggi berkisar 38.8 dan terendah yaitu 2.20. sedangkan untuk variable X(regulasi diri dalam belajar) nilai tertinggi adalah 84 dan terendah 54 dengan rata-rata berkisar antara 66.05 ini sebenarnya menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar rata-rata mahasiswa adalah cukup.

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data dan pembahasan variable penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar -049 dan tingkat signifikansi 0.688 ($p \geq 0{,}01$). Hubungan yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya regulasi diri dalam belajar tidak diikuti dengan tingginya prestasi belajar.

Saran penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya ditujukan untuk

1. Mahasiswa
   Sesuai hasil penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar dapat ditempuh dengan cara meningkatkan regulasi diri dalam belajar
2. Peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti prestasi belajar mahasiswa, sekiranya bisa menggali topic seperti minat belajar, gaya belajar dan bisa melakukan penelitian secara kualitatif sehingga bisa menggali lebih dalam mengenai prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, A. dan Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi Jilid 2*. Yakarta: Prenhallindo.

Azwar, S. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka

Bloom, Benjamin Samuel.,Kratwhol, David & Masia, Bertram. 1984. *Taxonomy of educational objectives.* Longman, USA

Briggs,Leslie. 1991. *Instructional Design: principle and application.* Educational Technology publication inc, New Jersey

Hapsari.2008. *Bimbingan dan Konseling SMA IX*. Grasindo, Jakarta

Nasution. 1996. Asas-asas mengajar. Transito, Bandung

Paris, S., Paris, A. (2001). Classroom Applications of Research on Self-Regulated Learning.*Educational Psychologist.* 36 (2), 89-101.

Pintrich, P. R. & Schunk, D. H. (2002). Motivation in education: Theory, research, and applications. Upper Saddle River, NJ: Merrill-Prentice Hall.

Schunk, Dale H & Zimmerman, Barry J. 1998. *Self regulated learning from teaching to self reflective practice.* Guilford publication, New York

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. 1998. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Winkle, Thomas. 2008. *Expediatary learning school: the relationship between implementation gains and growth in student achievement.* Dissertation, University of Winconsin, Madison

Winarsinu, Tulus. 2002. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan.* Universitas Muhamadiyah Malang

Wolters, C.A Wolters, C.A., Pintrich, P.R., dan Karabenick, S.A. 2003. *Assesing Academic Self- Regulated Learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.

Zumrunn, Sharon dkk. 2011. Encouraging self regulated learning in the classroom: a review of literature. MERC, Virginia University